

**PENGEMBANGAN POLA EVALUASI KULIAH BERBASIS BEKAL AWAL BELAJAR DI FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Prof. Dr. Suratno<sup>1</sup>, Wisnu Subroto<sup>2</sup>  
<sup>12</sup>Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Pola Evaluasi Kuliah Berbasis Bekal Awal Belajar di FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Tujuan Penelitian ini adalah gambaran profil masukan mahasiswa menurut bekal awal belajarnya dan faktor determinan apa saja yang bersumber dari presage variabel (pembawaan) dan contex variabel (lingkungan) yang prioritas menentukan mutu proses pembelajaran dan capaian hasil belajar mahasiswa di lingkungan FKIP ULM.

Metode Penelitian yang digunakan adalah R & D (*Research and Development*), dengan sampel penelitian yakni seluruh mahasiswa hasil admisi jalur mandiri diambil secara *purposive*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan dianalisis menggunakan alat uji SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bekal awal belajar memiliki hubungan signifikan dengan capaian kemampuan mahasiswa khususnya pada semester awal dan kemampuan setelah beberapa tahun yang tergambar dari capaian Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif. Dan terdapat keberagaman pengetahuan dasar yang harus dikuasai mahasiswa sebagai bekal awal belajarnya sesuai dengan program studi. Meskipun demikian beberapa pengetahuan dasar seperti kompetensi berbahasa, matematika, dan teknologi dasar merupakan bekal awal belajar yang dominan harus dikuasai oleh mahasiswa. Sementara keterampilan yang mencakup penguasaan *softskill* seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan metodologis, wirausaha, dan seni budaya menjadi tambahan bekal awal belajar yang harus dikuasai dengan baik oleh mahasiswa di FKIP ULM.

**Kata kunci :** *Pola evaluasi, Bekal awal belajar*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara secara khusus pada Bab X Pasal 36 disebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik; kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Peningkatan iman dan takwa, b) Peningkatan akhlak mulia, c) Peningkatan potensi, d) kecerdasan, dan minat peserta didik, e) Keragaman potensi daerah dan lingkungan, f) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, g) Tuntutan dunia kerja, h) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, i) Agama, j) Dinamika perkembangan global, k) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Sementara itu Rencana strategis (Renstra) Universitas Lambung Mangkurat telah ditetapkan oleh Keputusan Rektor Nomor 510/UN8/2015 sejak tanggal 30 Desember 2015. Dalam Renstra tersebut termaktub salah satu tujuan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yakni “menghasilkan lulusan yang berkarakter waja sampai kaputing (wasaka) dan memiliki kompetensi yang mampu bersaing di dunia internasional” (ULM, 2015: 5). Kebijakan strategis yang disusun sebagai arah pengembangan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi aspek 1) pemberian beasiswa dan kerjasama pendidikan, 2) peningkatan bobot kurikulum pada seluruh program studi di lingkungan lahan basah, 3) pendidikan karakter dan soft skill, 4) persyaratan TOEFL bagi lulusan, 5) penguasaan lulusan terhadap aplikasi Microsoft Office, jelajah internet, dan mailing, 6) kerjasama magang dengan perusahaan dan industri, serta MOU tentang penyerapan alumni

dengan perusahaan dan industri (ULM, 2015: 20). Sasaran strategis yang ingin dicapai terkait dengan lulusan adalah: 1) lulusan yang kompeten di lingkungan lahan basah meningkat secara gradual dari 5% pada tahun 2014 menjadi >17,5% pada tahun 2019, 2) lulusan berkarakter waja sampai kaputing meningkat dari 10% pada tahun 2014, naik menjadi >30% pada tahun 2019; 3) penguasaan TOEFL lulusan S1 dari 350 pada tahun 2014, naik menjadi 475 pada tahun 2019; persentase lulusan yang terserap di pasar kerja nasional dan internasional, meningkat dari >95% dan 5% keadaan tahun 2014 menjadi <90% dan >9% pada tahun 2019 (ULM, 2015; 24-25).

Dalam konteks ini maka system perguruan tinggi dapat diidentifikasi berlaku analog sebagaimana perusahaan yang memiliki fungsi produksi yang memiliki sub system Input (masukan), Proses, Output, dan Outcome. Pada sub system input berlaku sifat yang given, artinya seluruh masukan dalam system baik tujuan, kurikulum, sarana-prasarana, dosen, mahasiswa, lingkungan dan biaya pendidikan lebih banyak tidak bisa dilakukan intervensi terhadapnya. Untuk memenuhi kepentingan pemetaan bekal awal belajar, perlu disusun perangkat tes admisi yang dibangun berdasarkan learning outcome dari setiap program studi. Jika perangkat tes admisi ini telah tersedia maka dapat dijamin diperoleh informasi basis data bekal awal belajar mahasiswa yang berguna untuk menentukan tingkat intervensi dalam pembelajaran di setiap kuliah agar dapat dipenuhinya tuntutan kompetensi yang mendukung learning outcome lulusan. Pada sisi yang lain untuk mendukung pemantauan proses kemajuan belajar mahasiswa, maka perlu dikembangkan mekanisme evaluasi kuliah yang berlaku secara sistemik yang dapat diandalkan untuk menjamin mutu luaran yang dimulai sejak proses admisi hingga tuntas belajar.

### **Tujuan Khusus Penelitian**

Bertolak dari sasaran strategis ULM tersebut di atas, maka rumusan penelitian ini secara umum adalah bagaimana pola evaluasi perkuliahan yang dapat mendorong dan memacu percepatan derajad capaian efisiensi internal di FKIP ULM yang berdampak pada terciptanya kompetensi dan daya saing lulusan,

baik pada tataran nasional maupun internasional. Selanjutnya, terkait dengan tahapan dan proses penelitian yang mencakup tahapan pemetaan masukan mahasiswa, tahap pengkajian faktor determinan efisiensi internal, dan tahap pengkajian system evaluasi serta pengujian pola system perkuliahan, maka secara khusus, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Bagaimanakah gambaran profil masukan mahasiswa menurut bekal awal belajarnya pada setiap Program Studi sebagai basis data pemantauan efektivitas system perkuliahan di lingkungan FKIP ULM? 2) Faktor determinan apa saja yang bersumber dari presage variabel (pembawaan) dan contex variabel (lingkungan) yang prioritas menentukan mutu proses pembelajaran dan capaian hasil belajar mahasiswa di lingkungan FKIP ULM?

### **Metode Untuk Mencapai Tujuan**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan ditempuh dengan penggunaan pendekatan survey, penelitian pengembangan dan evaluasi. Pendekatan survey dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang keakuratan tes admisi jalur mandiri FKIP ULM berdasarkan analisis kuantitatif serta memperoleh informasi pemetaan bekal awal belajar mahasiswa. Sementara itu untuk melakukan rekonstruksi perkuliahan pada tahun ke dua penelitian digunakan pendekatan pengembangan (R & D) untuk mendapatkan prototype system pola evaluasi kuliah dan hasil akhir system tersebut. Hasil tambahan dari pendekatan ini juga akan diperoleh pengembangan perangkat tes admisi yang sesuai dengan tuntutan LO (Learning Outcome) dari setiap program studi.

Pada tahun pertama difokuskan pada pemetaan bekal awal belajar berdasarkan faktor masukan dan deskripsi tentang analisis kebutuhan bekal awal belajar pada setiap program studi di FKIP ULM. Setiap mahasiswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi bekal awal belajar mahasiswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk dosen dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran,

khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan mahasiswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik mahasiswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima mahasiswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan mahasiswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi bekal awal belajar dan karakteristik mahasiswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan dan apa yang tidak perlu diajarkan dalam perkuliahan yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi mahasiswa sebelum mengikuti kuliah.

Bekal awal belajar (Entry Behavior) adalah kemampuan yang telah diperoleh mahasiswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Bekal awal belajar menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan agar dapat dicapai oleh mahasiswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari bekal awal belajar sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar atau dosen.

Mahasiswa sebagai manusia dan makhluk Tuhan secara kodrati memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Pertama, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan. Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. Kedua, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Ketiga, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.

Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku

yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Ada empat hal dominan dari karakteristik mahasiswa. a) Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual, b) Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll, c) Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll, d) Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

Identifikasi bekal awal belajar dan karakteristik peserta didik bertujuan, a) Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu. b) Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka. c) Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Untuk mengetahui bekal awal belajar mahasiswa sebagai peserta didik, seorang pendidik dapat melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut. Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum pada program studi. Selain itu pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner

kepada peserta didik, dosen yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta dosen yang biasa mengampu pelajaran tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes. Latar belakang mahasiswa juga perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan, di antaranya yaitu faktor akademis dan faktor sosial : a) Faktor akademis, faktor-faktor yang perlu menjadi kajian dosen adalah jumlah mahasiswa yang dihadapi di dalam kelas, rasio dosen dan mahasiswa menentukan kesuksesan belajar. Di samping itu, indeks prestasi, tingkat inteligensi siswa juga tidak kalah penting. b) Faktor sosial, Usia kematangan (maturity) menentukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Demikian juga hubungan kedekatan sesama siswa dan keadaan ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi siswa tersebut.

Hasil kegiatan mengidentifikasi bekal awal belajar dan karakteristik mahasiswa akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk mahasiswa.

### **Pentingnya rekonstruksi system evaluasi perkuliahan**

Beberapa peneliti telah menemukan berbagai bukti dan paradigma pemikiran betapa pentingnya melakukan rekonstruksi kurikulum dan pengelolaan matakuliah. Berikut ini dapat diidentifikasi temuan masing-masing penelitian tersebut. 1) Penelitian Kumaidi (1998) di UNP Padang, menemukan bahwa bekal awal belajar mahasiswa baru untuk matakuliah pokok sangat rendah tetapi setelah tes kedua setelah satu semester menunjukkan kemajuan signifikan. Namun demikian tambahan skor secara absolute relative rendah. Ini dapat diduga bahwa proses belajar yang terjadi tidak efektif. 2) Penelitian Suparwoto dan Yusman W (2005) di UNY Yogyakarta, menemukan bahwa peninjauan bekal awal belajar berdasarkan effect size dapat meningkatkan taraf serap mahasiswa sebesar 12,55% dan meningkat lagi hingga akhir semester menjadi 27,34%. 3) Sementara itu Yuni Sri Rahayu, dkk (2016) yang melakukan penelitian di Unesa Surabaya menemukan bahwa rekonstruksi kurikulum yang ideal dapat diawali dengan analisis kebutuhan keterampilan abad 21, diikuti pengintegrasian indikator

tersebut dalam kurikulum matakuliah dalam bentuk capaian pembelajaran sesuai kaidah pengembangan KKNI, kemudian dijadikan acuan dalam pengembangan RPS. 4) M. Ahsan dan Sunardi (2013) di UNM Ujung Pandang menemukan, bahwa layanan tutorial pengajaran berupa pengajaran perbaikan, pengajaran kembali atau pengayaan oleh dosen dibantu mahasiswa senior (mentor) dan tutor, dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar mahasiswa. Masalah belajar yang dihadapi mahasiswa terkait keterampilan belajar, sarana, diri pribadi, dan lingkungan social dapat diminimalkan melalui layanan akademik. 5) Penelitian Hadi Suwono (2016) di UM Malang menemukan, bahwa untuk menghadapi tantangan global penyiapan pendidik yang literasi biologi dan berkemampuan mengembangkan ilmu dan menghasilkan produk dapat ditempuh dengan tiga pendekatan, yakni a)inovasi kurikulum, b)inovasi penelitian berbasis pada pengembangan plasma nutfah dan pendidikannya, dan c) proses pengelolalan berbasis inovasi menuju keunggulan.

Dari berbagai temuan ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka untuk percepatan peningkatan capaian hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dari rekonstruksi kurikulum maupun strategi pembelajaran. Oleh karena itu pemikiran untuk melakukan rekonstruksi system pola evaluasi perkuliahan dimungkinkan untuk dikembangkan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya bekal awal belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian hasil belajar yang memenuhi tuntutan daya saing lulusan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan system pola evaluasi perkuliahan yang bisa digunakan untuk mendorong peningkatan efisiensi internal di tingkat program studi di lingkungan FKIP ULM. Subyek penelitiannya adalah mahasiswa masukan peserta admisi jalur mandiri tahun 2018 dan 2019 di setiap program studi di lingkungan fkip ULM. Mahasiswa masukan admisi jalur mandiri dipilih dengan pertimbangan bahwa kelompok mahasiswa tersebut memiliki data dokumen yang lengkap perangkat soal ujian masuknya, data respon hasil tes

masuknya dan data diri mereka dibanding kelompok masukan mahasiswa dari jalur SNMPTN atau SBMPTN dan SPMB (penelusuran minat dan bakat).

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini kemudian dapat disebut sebagai sebagai R & D (Research and Development) dengan tahapan pelaksanaan yang terdiri dari Four D sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: 1) Pada tahap *Define*, dilakukan identifikasi permasalahan sebagai langkah awal untuk mendesain rekonstruksi system pola evaluasi perkuliahan yang tepat digunakan dalam mendorong peningkatan efisiensi internal program studi dan fakultas. 2) Pada tahap *Design*, dilakukan penyusunan rancangan awal prototype rekonstruksi system pola evaluasi perkuliahan yang akan dikembangkan. 3) Pada tahap *Develop* dilakukan uji coba terhadap prototype rekonstruksi system pola evaluasi perkuliahan yang dikembangkan kepada beberapa matakuliah pada program studi sampel, dan 4) Pada tahap *Disseminate*, system pola evaluasi perkuliahan yang telah diujicobakan, disebarluaskan ke seluruh fakultas secara lebih luas.

Pada penelitian ini yang masuk pada tahun ke 3, maka dilaksanakan tahap *Develop* dan *Disseminate*, sementara *Define* dan *Design* sudah dilakukan di tahun pertama dan kedua.

### **Populasi dan Sampel**

Lokasi penelitian dilakukan di seluruh Program Studi yang ada di lingkungan FKIP ULM. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 FKIP ULM. Untuk bahan pemetaan bekal awal belajar diambil sebagai sampel yakni seluruh mahasiswa hasil admisi jalur mandiri, sementara untuk bahan pengkajian determinan capaian hasil belajar dan efisiensi internal Program Studi diambil dengan menggunakan teknik *quota purposive sampling*, maka sampel penelitian kemudian diambil secara purposive untuk memenuhi jumlah dari masing-masing prodi. Dari total 2.031 jumlah mahasiswa FKIP angkatan 2015 yang terdata, terdapat 1.881 orang yang memenuhi prasyarat untuk dianalisis lebih lanjut.

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari Biro Administrasi Akademik FKIP ULM. Untuk mendapatkan sumber data yang berimbang terkait

suasana akademik yang dirasakan mahasiswa dan dosen, peneliti menggunakan purposive sampling. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup: a) Data Bekal Awal Belajar yang dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jalur admisi mahasiswa baru yang dikelompokkan atas tiga kelompok besar yakni: Jalur Undangan, SBMPTN, serta Jalur Mandiri dan lainnya. b) Indeks Prestasi Mahasiswa. Dalam penelitian ini Indeks Prestasi Mahasiswa yang digunakan yakni IP dari semester 1- 7 serta IPK. Pertimbangan yang digunakan yakni mahasiswa pada beberapa prodi telah menyelesaikan studi pada semester 7. c) Data Standar Bekal Awal Belajar, yang dikumpulkan dari pendapat dosen dan alumni terkait kebutuhan bekal awal belajar mahasiswa pada setiap prodi untuk melaksanakan studi di program studi di lingkungan FKIP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum jumlah mahasiswa berdasarkan bekal awal belajar dengan acuan admisi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terlihat pada tabel 4.1 dan grafik 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Sebaran Mahasiswa FKIP berdasarkan Jalur Admisi**

PRODI	JALUR_MASUK			Total
	Mandiri dan Lainnya	SBMPTN	Undangan	
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	24	21	24	69
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	22	22	33	77
PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING	19	19	26	64
PENDIDIKAN BIOLOGI	18	16	38	72
PENDIDIKAN EKONOMI	18	20	28	66
PENDIDIKAN FISIKA	8	18	34	60
PENDIDIKAN GEOGRAFI	14	21	34	69
PENDIDIKAN GURU PAUD	69	38	45	152
PENDIDIKAN GURU SD	335	79	139	553
PENDIDIKAN ILMU KOMPUTER	14	15	28	57
PENDIDIKAN IPA	11	10	23	44
PENDIDIKAN IPS	10	15	11	36
PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI	32	19	39	90

## Volume 5, Nomor 1, Desember 2020

PENDIDIKAN KIMIA	10	15	40	65
PENDIDIKAN LUAR BIASA	24	21	40	85
PENDIDIKAN MATEMATIKA	23	21	36	80
PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN	10	23	13	46
PENDIDIKAN SEJARAH	14	13	18	45
PENDIDIKAN SENI, DRAMA, TARI DAN MUSIK	33	1	16	50
PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI	16	22	22	60
TEKNOLOGI PENDIDIKAN	12	11	18	41
<b>TOTAL</b>	<b>736</b>	<b>440</b>	<b>705</b>	<b>1881</b>

Sumber: diolah dari data penelitian, 2019.

Hasil Turkey HSD maupun Bonferoni menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks prestasi awal antar bekal awal belajar. Antara mahasiswa jalur admisi Mandiri dan lainnya dengan jalur SBMPTN terdapat perbedaan sebesar 0,1794 dan secara statistic signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Demikia pula antara mahasiswa admisi Mandiri dan lainnya dengan Jalur Undangan menunjukkan perbedaan sebesar 0,1511 dan secara statistic signifikan dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara antara mahasiswa jalur SBMPTN dan jalur Undangan hanya menunjukkan perbedaan sebesar 0,0283 dan secara statistic tidak signifikan dikarenakan tingkat signifikansinya sebesar 0,233.

#### a. Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif berdasarkan Bekal Awal Belajar

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan Indeks Prestasi kumulatif mahasiswa FKIP berdasarkan bekal awal belajar, digunakan uji statistik ANOVA. Hasil uji statistik ANOVA dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.33 Rangkuman Uji Statistik ANOVA**

<b>Tests of Between-Subjects Effects</b>					
Dependent Variable: MEAN_IP					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.847 <sup>a</sup>	2	.423	6.174	.002
Intercept	20558.397	1	20558.397	299742.034	.000
JALUR_MASUK	.847	2	.423	6.174	.002

## Volume 5, Nomor 1, Desember 2020

Error	128.806	1878	.069		
Total	21776.901	1881			
Corrected Total	129.653	1880			

a. R Squared = .007 (Adjusted R Squared = .005)

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: MEAN\_IP

	(I)	JALUR_MASU (J)	K	JALUR_MASUK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
								Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Mandiri	dan	SBMPTN		-.0532*	.01578	.002	-.0902	-.0162
	Lainnya		Undangan		-.0322	.01380	.052	-.0646	.0002
	SBMPTN	Mandiri	dan	Lainnya	.0532*	.01578	.002	.0162	.0902
			Undangan		.0210	.01591	.383	-.0163	.0583
Bonferroni	Undangan	Mandiri	dan	Lainnya	.0322	.01380	.052	-.0002	.0646
			SBMPTN		-.0210	.01591	.383	-.0583	.0163
	Mandiri	dan	SBMPTN		-.0532*	.01578	.002	-.0910	-.0154
	Lainnya		Undangan		-.0322	.01380	.059	-.0653	.0009
	SBMPTN	Mandiri	dan	Lainnya	.0532*	.01578	.002	.0154	.0910
			Undangan		.0210	.01591	.560	-.0171	.0591
	Undangan	Mandiri	dan	Lainnya	.0322	.01380	.059	-.0009	.0653
			SBMPTN		-.0210	.01591	.560	-.0591	.0171

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .069.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

Sumber: diolah dari data penelitian, 2019.

Dari tabel 4. 33 diperoleh nilai F hitung sebesar 299.742,034 untuk intercept dan signifikan pada 0,05. Begitu pula dengan variabel Bekal Awal Belajar (Jalur Masuk) dengan nilai F hitung sebesar 6.174 dengan signifikansi 0,002. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Indeks Prestasi semester pertama berdasarkan bekal awal belajar. Besarnya nilai *adjusted R squared* sebesar 0,005 menunjukkan variabilitas indeks prestasi awal mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabilitas bekal awal belajar sebesar 0,5%.

Hasil Turkey HSD maupun Bonferoni menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks prestasi awal antar bekal awal belajar. Antara mahasiswa jalur admisi Mandiri dan lainnya dengan jalur SBMPTN terdapat perbedaan sebesar 0,0532 dan secara statistic signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Sedangkan antara mahasiswa admisi Mandiri dan lainnya dengan Jalur Undangan hanya menunjukkan perbedaan sebesar 0,0322 dan secara statistic tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,052. Sementara antara mahasiswa jalur SBMPTN dan jalur Undangan hanya menunjukkan perbedaan sebesar 0,0210 dan secara statistic tidak signifikan dikarenakan tingkat signifikansinya sebesar 0,383.

#### **b. Hubungan Bekal Awal Belajar dengan Indeks Prestasi Awal dan Kumulatif**

Untuk melihat lebih jauh hubungan antara bekal awal belajar dengan indeks prestasi awal dan kumulatif siswa, dilakukan uji statistik Spearman dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.34 Rangkuman Uji Spearman Brown**

Keterangan		Bekal Awal Belajar	Kategori IPK	Kategori IP Semester 1
Bekal Awal Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.078**	.210**
	Sig. (2-tailed)	.	.001	.000
	N	1881	1881	1881

Sumber: diolah dari hasil penelitian, 2019.

Hasil uji Spearman Brown pada Tabel 4.34 menunjukkan bahwa Bekal Awal Belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan Indeks Prestasi Awal dengan korelasi sebesar 0,210 dengan tingkat signifikansi 0,000. Demikian pula

Bekal Awal Belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif dengan korelasi sebesar 0,078 dengan tingkat signifikansi 0,001.

### **A. Pembahasan**

Bekal awal belajar peserta didik dapat pula diartikan kemampuan awal (entry behavior) adalah kemampuan yang telah diperoleh peserta didik sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan peserta didik sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh peserta didik. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan darimana pengajaran harus dimulai.

Bekal awal belajar didefinisikan pula sebagai entitas multidimensi dan hierarki yang bersifat dinamis dan terdiri dari berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan (Dochy, 1992). Pengetahuan sebelumnya telah lama dianggap sebagai faktor terpenting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi siswa (Tobias, 1994). Jumlah dan Kualitas pengetahuan sebelumnya secara positif mempengaruhi perolehan pengetahuan dan kapasitas untuk menerapkan keterampilan pemecahan masalah kognitif tingkat tinggi (De Corte, 1990). Faktor penting dalam mengembangkan kerangka pengetahuan terintegrasi adalah untuk menciptakan lingkungan belajar di mana pembelajaran berarti secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengetahuan sebelumnya (Hailikari, et.al, 2007). Pengetahuan awal yang tidak memadai atau terfragmentasi merupakan masalah penting untuk dipertimbangkan karena jika ada ketidaksesuaian antara ekspektasi instruktur terhadap pengetahuan siswa dan basis pengetahuan siswa yang sebenarnya, pembelajaran dapat terhambat sejak awal. dari studi. Mencoba mempelajari sesuatu tanpa memiliki pengetahuan sebelumnya yang memadai atau, lebih buruk, memiliki kesalahpahaman, dapat mengakibatkan hafalan. Jenis pembelajaran permukaan ini dapat terjadi jika siswa tidak dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan kerangka kerja pengetahuan mereka yang sudah ada (Weeks, et.al, 2000).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan awal sangat mempengaruhi prestasi awal mahasiswa pada saat belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil uji statistik dan rata-rata hasil belajar awal mahasiswa yang terlihat dari perbandingan rata-rata IP Semester Awal menunjukkan bekal awal belajar menjadi bagian penting yang mempengaruhi capaian belajar mahasiswa. Demikian pula ketika dilakukan perbandingan setelah mahasiswa menempuh tujuh semester perkuliahan, bekal awal belajar masih menunjukkan perannya dalam capaian belajar mahasiswa. Hal ini senada dengan temuan Hailikari, et al (2008) yang menunjukkan pengetahuan sebelumnya dari kursus sebelumnya memang berkontribusi pada pembelajaran yang diikuti. Siswa yang memiliki pengetahuan sebelumnya yang relevan dan tingkat yang lebih dalam dari kursus sebelumnya juga cenderung mendapatkan nilai akhir yang lebih baik dalam kursus berikutnya.

Temuan lain yang mendukung yakni dari Hevriansyah dan Megawanti (2017) yang menyebutkan pengaruh signifikan bekal awal belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, Cegielski, C. G., & Jones-Farmer, L. A. (2016) menyebutkan pentingnya bekal awal belajar dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mendukung keberhasilan seseorang untuk memasuki posisi tertentu, salah satunya ketika mahasiswa memasuki bangku perkuliahan.

Sebagai pendukung dari temuan penelitian ini, tim peneliti telah mengidentifikasi berbagai bentuk bekal awal belajar menurut kebutuhan setiap program studi yang ada di FKIP Universitas Lambung Mangkurat (data terlampir). Secara umum terlihat bahwa terdapat keberagaman pengetahuan dasar yang harus dikuasai mahasiswa sebagai bekal awal belajarnya sesuai dengan program studi. Meskipun demikian beberapa pengetahuan dasar seperti kompetensi berbahasa, matematika, dan teknologi dasar merupakan bekal awal belajar yang dominan harus dikuasai oleh mahasiswa. Sementara keterampilan yang mencakup penguasaan *softskill* seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan metodologis, wirausaha, dan seni budaya menjadi tambahan bekal awal belajar yang harus dikuasai mahasiswa.

**KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) Bekal awal belajar memiliki hubungan signifikan dengan capaian kemampuan mahasiswa khususnya pada semester awal dan kemampuan setelah beberapa tahun yang tergambar dari capaian Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif. Profil bekal awal belajar setiap mahasiswa memiliki perbedaan pada setiap Program Studi yang ada di lingkungan FKIP ULM. 2) Terdapat keberagaman pengetahuan dasar yang harus dikuasai mahasiswa sebagai bekal awal belajarnya sesuai dengan program studi. Meskipun demikian beberapa pengetahuan dasar seperti kompetensi berbahasa, matematika, dan teknologi dasar merupakan bekal awal belajar yang dominan harus dikuasai oleh mahasiswa. Sementara keterampilan yang mencakup penguasaan *softskill* seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan metodologis, wirausaha, dan seni budaya menjadi tambahan bekal awal belajar yang harus dikuasai dengan baik oleh mahasiswa di FKIP ULM.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cegielski, C. G., & Jones-Farmer, L. A. (2016). Knowledge, skills, and abilities for entry-level business analytics positions: A multi-method study. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 14(1), 91-118.
- De Corte E. Acquiring and teaching cognitive skills: a state-of-the-art of theory and research. In: Drenth PJ, Sergeant JA, Takens J, editors. *European Perspectives in Psychology*, Vol 1. London: John Wiley; 1990. pp. 237–63.
- Dochy FJRC. Assessment of Prior Knowledge as a Determinant for Future Learning: The use of prior knowledge state tests and knowledge profiles. Utrecht/London: Lemma BV; 1992. pp. 43–72.
- Hadi Suwono. (2016). *Pengelolaan Program Studi Biologi dan Pendidikan Biologi*
- Hailikari T, Nevgi A, Lindblom-Ylänne S. Exploring alternative ways of assessing prior knowledge, its components and their relation to student achievement: a mathematics-based case study. *Stud Educ Eval*. 2007;33:320–37.
- Hevriansyah, P., & Megawanti, P. (2017). Pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37-44.

Volume 5, Nomor 1, Desember 2020

---

Kumaidi. (1998). Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, November 1998, Jilid 5, Nomor 4.

M. Ahsan S. Mandra & Sunardi (2013). Penerapan Program Student Support Services (3S) untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *KurTekPendidikan*, Edisi II, 2013.

Menuju Prodi yang Unggul: Lesson Learned. *Konaspi VIII Tahun 2016*

Spaulding, Dean T. (2008). *Program Evaluation in Practice*. San Fransisco: Jossey-Bass.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparwoto dan Yusman Wiyatmo.(2005). Penjajagan Bekal Ajar Awal dan Hasil Belajar Akhir Pada Mata Kuliah Fisika Dasar Program Studi Fisika FMIPA UNY. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan & Penerapan MIPA*, Hotel Sahid Raya Yogyakarta, 8 Februari 2005.

Telle Hailikari, MSc, Nina Katajavuori, PhD, and Sari Lindblom-Ylänne, 2008. The Relevance of Prior Knowledge in Learning and Instructional Design. *Am J Pharm Educ*. 2008 Oct 15; 72(5): 113. doi: 10.5688/aj7205113

Tobias S. Interest, prior knowledge, and learning. *Rev Educ Res*. 1994;64:37–54. [Google Scholar]

Universitas Lambung Mangkurat. (2015). *Rencana Strategis Tahun 2015-2019*.

Weeks K, Lyne P, Torrance C. Written drug dosage errors made by students: the threat to clinical effectiveness and the need for a new approach. *Clin Effectiveness Nurs*. 2000;4:20–9.

Yuni Sri Rahayu, dkk. (2016). Menyiapkan Guru MIPA Melalui Rekonstruksi Kurikulum Mata Kuliah Kependidikan. *Konaspi VIII Tahun 2016*